

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya seorang manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Allah SWT melengkapi manusia dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai pengetahuan. Dengan menggunakan fitrahnya tersebut manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan mendirikan institusi pendidikan. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ وَ أَوْ يُمَجِّسَانِ

Menurut Hadits tersebut, jelaslah “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, taburasa.” Orang tuanyalah yang akan member warna pada jiwa sianak. Hidup si anak kelak ditentukan oleh model pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh Karena itu, orang tua tidak bias sembarangan mendidik anak atau pelajaran bagi anak-anaknya.¹

Seluruh negara di dunia, mempunyai tujuan pendidikan yang sangat mulia. Yaitu membentuk manusia menjadi pribadi yang kuat, berkarakter khas, dan sekian banyak tujuan baik lainnya. Di Indonesia sendiri, tujuan dan misi pendidikan itu telah dirumuskan dalam Undang-Undang.

¹ Abdul Aziz Amka, *Mutiara Pendidikan karakter*, (Jakarta: Halimun Media Citra, 2015), h. 57

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Bimbingan dan konseling memiliki pondasi melalui tujuan konseling yang didukung secara eksplisit maupun implisit oleh para konselor, yaitu : Pemahaman. berhubungan dengan orang lain, kesadaran diri, penerimaan diri, aktualisasi diri, perubahan tingkah laku, dan memiliki keterampilan sosial.

Kepribadian anak berkembang melalui suatu proses yang kontinu dari reorganisasi dan interaksi pola tingkah laku baru ke dalam suatu sistem kepribadiannya. “Anak yang hari ini hanya mengenal dunia keluarganya, besok hari akan menghadapi dunia yang berisikan guru-guru dan teman-teman sekelasnya dan kemudian akan berkembang dalam dunia masyarakat yang kompleks”.

² *Undang-undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, BP. Panca Usaha Jakarta, 2003, h. 7

Pentingnya membina kepribadian bagi siswa agar bisa menerima diri sendiri, mengembangkan perasaan harga diri dan percaya diri, meningkatkan “pengertian” diri dan untuk memperoleh pengertian kepribadian oranglain serta mempelajari perubahan dalam gaya hidup. Menurut Singgih D. Gunarsa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu adanya faktor biologis, faktor sosial dan faktor kebudayaan. Sedangkan karakteristik kepribadian menurut Eysenck 1964 (dalam Buchori 1982) menyatakan tipe kepribadian yaitu: Kepribadian Ekstrovert, Kepribadian Introvert, dan Kepribadian Neurosis.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian anak didik. Selain pendidikan di sekolah, keluarga juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bagi seorang anak. Perilaku seorang anak itu biasanya merupakan cerminan dari apa yang telah diajarkan di keluarga secara turun-temurun walaupun hal ini tidak mutlak. Selain pembinaan dalam keluarga, lingkungan juga berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Bimbingan dan Konseling bertujuan mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan kerja. Tujuan yang amat mulia ini yang akan mengantarkan anak manusia menuju masa depan yang baik. Dalam Kurikulum, dinyatakan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling disekolah dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi, mengatsi terjadinya kebiasaan yang tidak baik, mengatsai kesulitan-

kesulitan kesehatan, kelanjutan studi dan karier. Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam mendidik siswa agar mereka dapat belajar dan mengembangkan potensi mereka untuk masa depan dan bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal diharapkan dapat membentuk kepribadian anak didik agar menjadi baik. Namun hal ini tidak selamanya dapat dijadikan sandaran bagi orang tua untuk menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan secara moral kepada pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan. Keterbatasan jumlah jam pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran agama dan moral serta besarnya aspek permasalahan dari luar sangat berpengaruh sekali terhadap siswa didik dalam melakukan pergaulan menjadikannya sebuah permasalahan kepribadian bagi siswa menjadi kompleks. Dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan adanya kerja sama dari berbagai sisi baik unsur sekolah, keluarga ataupun lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya kepribadian siswa yang lebih baik.

Pendidikan agama yang dilaksanakan disekolah diharapkan bukanlah sekedar memberikan pemahaman ilmu pengetahuan agama dan melatih anak didik dalam melaksanakan keterampilan ibadah saja, namun lebih dari pada itu peranan pendidikan agama harus mampu membimbing dan membentuk kepribadian anak didik sehingga ia dapat menerapkannya ketika sudah selesai mendapatkan pelajaran agama untuk dapat diterapkan dimana saja ia berada.

Terbentuknya kepribadian yang baik didasari oleh fitrah manusia sejak lahir dan perkembangan selanjutnya tergantung peran orang tua dalam membimbing

terbentuknya kepribadian anak, sehingga akan tercermin pada diri anak sifat yang terpuji, disamping peran serta orang tua lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak hal inilah yang patut untuk diperhatikan bagi orang tua agar anak tidak sampai terjerumus kedalam perbuatan yang kurang baik. Begitu pentingnya kepribadian/akhlak, Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 18:



Disamping orangtua dan lingkungan yang memberikan peranan, sekolah juga sangat menentukan perkembangan jiwa anak untuk dapat menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur dan ini merupakan bagian yang terpenting dari program lembaga pendidikan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing dan member fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru seyogya nya dapat melihat³ segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahapan perkembangannya. Oleh karena itu peranan guru sangat menentukan sekali atas keberhasilan anak didik karena hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab guru sebagai orang tua disekolah.

Sekolah Menengah pertama merupakan sebuah lembaga pendidikan resmi milik negara yang diminati di mana siswa yang masuk kesekolah tersebut dating dari berbagai latar belakang,tidak mustahil terdapat beberapa hambatan dalam

³ John dan Mcleod, *Pengantar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 13-14

pembinaan kepribadian. Pada peninjauan awal di SMP Negeri 8 Aluh-Aluh, peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian siswa sudah cukup baik dilaksanakan dan mendapat respon yang positif dari para siswa disana.

Dengan adanya pembinaan kepribadian siswa, diharapkan bisa mengatasi kesulitan yang ada dalam diri sendiri, apabila kesulitan tertentu tersebut berlangsung terus dan tidak mendapat penyelesaian terancam kebahagiaan hidup, malah akan timbul gangguan-gangguan mental. Tergolong disini juga kesulitan-kesulitan yang timbul dalam pergaulan dengan orang lain, karena kesulitan semacam ini biasanya dirasakan dan dihayati sebagai kesulitan pribadi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian Siswa di SMP Negeri 8 Aluh-Aluh?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 8 Aluh-Aluh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 8 Aluh-Aluh
2. Menggambarkan faktor pendukung dan faktor hambatan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian Siswa di SMP Negeri 8 Aluh-Aluh.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas tersebut adalah:

1. Mengingat peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian terhadap siswa didiknya maka sangat penting diperlukan adanya penanganan secara khusus bagi guru dalam rangka membina siswa-siswinya.
2. Setiap sekolah memiliki persoalan secara khusus karena adanya latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman dalam menjalankan agama dan juga karakterpun sangat mungkin berbeda pula, sehingga bisa jadi menyulitkan bagi guru untuk melakukan pembinaan.
3. Mengetahui bagaimana perilaku yang dilakukan siswa merupakan langkah utama dalam menunjang pencapaian pendidikan, pelaksanaan bimbingan dan konseling ini merupakan tanggung jawab guru BK dan bekerjasama dengan semua guru agar dapat mencapai hasil yang baik terhadap perilaku siswa.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini lebih difokuskan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tugas utama yang harus dilaksanakan, seperangkat tingkatan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dengan demikian kata peran adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling secara terarah dan terencana dalam rangka membina dan membimbing perkembangan peserta didik secara optimal sehingga mereka dapat memahami diri sendiri, mengenal diri dan bertindak sesuai tuntunan nilai dan moral.⁴ Menurut penulis peran merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan dengan kesadaran dan tanggung jawab.
2. Bina dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti bangun sedangkan membina berarti membangun. Dengan kata lain membina adalah segala upaya yang dilakukan oleh sekolah atau guru terhadap para siswa dalam rangka membentuk kepribadian yang baik.⁵ Menurut penulis sendiri membina merupakan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku atau kepribadian siswa agar menjadi lebih baik.

⁴ WJS Poerwodarmito, *Kamus Lengkap Indonesia*, (Hasta), h. 266

⁵ Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia).

3. Kepribadian menurut Ahmad Fauzi Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Menurut penulis kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat atau tingkah laku luar maupun dalam dirinya, yang tampak dari penampilannya dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berbuat, berbicara, berfikir, sikap dan minat.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, membina kepribadian yang penulis maksudkan disini adalah permasalahan apa yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam usaha memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik terhadap siswa yang nantinya diharapkan dapat membentuk perilaku yang mulia dan budi pekerti yang luhur. Serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencari solusi terhadap permasalahan siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain , yakni:

1. Bagi sekolah, Untuk memberikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan dan meningkatkan bimbingan dan konseling terutama kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 8 Kec.Aluh-Aluh Kab.Banjar.
2. Bagi Tenaga Pengajar, Adapun bagi guru yang mengajar sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru bimbingan dan konseling orang tua

dan masyarakat untuk bersama-sama mengusahakan membina perilaku siswa agar menjadi siswa yang berperilaku baik dan terpuji sesuai dengan ajaran agama.

3. Bagi Siswa, Sebagai motivasi dan masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi dan kondisi yang sedang dialaminya sehingga prestasi belajar yang dicapai juga memuaskan serta keadaan psikologisnya lebih baik dan dapat menjalani kegiatan belajar tanpa adanya halangan, dan untuk lebih meningkatkan kemampuannya, khususnya untuk menjadikannya menjadi makhluk yang berperilaku baik dan terpuji.
4. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai bahan data pendahuluan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian yang lebih lanjut tentang teori-teori bimbingan dan konseling secara khusus dalam bidang bimbingan pribadi.

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku, bisa dilihat dari penelitian-penelitian berikut ini:

1. Penelitian dilakukan oleh Patimah dengan judul "*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Antar Pribadi Siswa di MTS Al-Islamiyah "SMIP1946" Banjarmasin*". Dari penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian bimbingan di bidang layanan bimbingan

pribadi. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Perilaku Antar Pribadi Siswa di MTs. Al-Islamiah “SMIP 1946” Banjarmasin sudah berjalan cukup baik.⁶

2. Penelitian di lakukan oleh Riri Hidayati dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 5 Banjarmasin*”. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter peserta didik. Metode yang digunakan Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil sangat membantu untuk pembinaan karakter peserta didik seperti penulis harapkan, karena para siswanya sudah mengikuti kegiatan dengan baik dan sudah biasa mengamalkan apa yang mereka ketahui tentang pribadi muslim dengan sikap dan sifat mereka yang baik dan sopan.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh SITI RAHIMAH dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin*”.⁸ Dari penelitian ini meneliti tentang bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk kepribadian siswa. Metode yang digunakan Deskriptif

⁶ Fatimah, “ *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Antar Pribadi Siswa di MTs Al-Islamiah “SMIP 1946” Banjarmasin*”. Skripsi, FTK Uin Antasari Banjarmasin 2015.

⁷ Riri Hidayati, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 5 Banjarmasin*”. Skripsi, FTK Uin Antasari Banjarmasin 2016.

⁸ Siti Rahimah, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di pondok Pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin*”. Skripsi, FTK Uin Antasari Banjarmasin 2017.

dengan pendekatan Kualitatif. Hasil yang diperoleh dari kegiatan intrakurikuler (dalam bidang belajar, pribadi, social, dn karir) dan ekstrakuler (keagamaan dan minat bakat) yang diadakan disekolah sangat membantu untuk pembentukan kepribadian muslim seperti penulis harapkan, karena para siswanya sudah mengikuti kegiatan dengan baik dan sudah bias mengamalkan apa yang mereka ketahui tentang pribadi muslim dengan sikap dan sifat mereka yang baik dan sopan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembahasan mengenai kepribadian yang dimana penelitian terdahulu dari penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian bimbingan di bidang layanan bimbingan pribadi. Dari penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter peserta didik. Dari penelitian ini meneliti tentang bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk kepribadian siswa. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling membina kepribadian inilah yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sebagai gambaran umum pembahasan, penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika

penulisan, yakni: pertama, membuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan, pada bab ini di uraikan tentang latar belakang permasalahan dan diangkatnya permasalahan ini berkaitan dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 8 Kec. Aluh-Aluh Kab. Banjar, kemudian akan di jelaskan dalam penegasan judul, serta di rumuskanlah permasalahan dalam rumusan masalah, kemudian ditetapkanlah alasan memilih judul, tujuan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II tentang Landasan Teoretis, bab ini akan menguraikan mengenai Bimbingan dan Konseling yang meliputi: Pengertian Bimbingan dan Konseling, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan Tujuan dan fungsi Bimbingan dan Konseling, Teknik dalam Bimbingan dan Konseling, Bentuk dan Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling. Kemudian tentang membina kepribadian adalah sebagai berikut: Pengertian kepribadian, macam-macam karakteristik kepribadian, Perkembangan Kepribadian, teori kepribadian, macam-macam gangguan kepribadian, struktur kepribadian.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam menggali dan menghimpun data di lapangan, yang meliputi: metode dan jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini yang berisikan gambaran umum dari lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Merupakan Penutup, yang terdiri atas Simpulan dan Saran
Daftar Pustaka